

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang besar tentunya untuk mencapai laba yang maksimal. Perkembangan dunia industri yang semakin kedepan membuat setiap perusahaan semakin bersaing, ditambah juga dengan keadaan perekonomian yang saat ini tidak stabil membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, supaya perusahaan agar bisa bertahan dan bertumbuh maka harus melihat keadaan serta kinerja dari perusahaan. Salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan terlihat jelas dari keuntungan atau laba. Melalui analisis pertumbuhan laba perusahaan, kinerja manajemen perusahaan akan dievaluasi dengan melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Salah satu cara agar mengetahui bagaimana laba perusahaan tersebut naik atau turun, bisa dilihat dari hubungan rasio keuangan pada pertumbuhan laba. Semakin kecil rasio keuangan suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap semakin buruk, maka pertumbuhan laba perusahaan pasti akan mengalami fluktuasi atau naik turun. Pertumbuhan laba tersebut bisa dilihat dari pengurangan antara laba bersih tahun berjalan dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Dalam

perhitungan tersebut laba bersih yang akan dipakai adalah laba bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan ke entitas induk. Berikut tabel untuk melihat laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang datanya terlampir di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 – 2020.

**Tabel 1. 1** Laba bersih

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (rupiah)			
		2017	2018	2019	2020
1	AISA	-5.244.238	-102.968	1.134.399	1.205.212
2	CAMP	41.408.953.772	65.166.017.439	74.981.135.207	44.722.940.073
3	GOOD	332.042.958.633	416.405.227.661	393.229.226.509	208.980.457.504
4	ICBP	3.795.644	5.108.020	5.405.529	6.636.763
5	STTP	216.180.618.198	258.352.834.455	486.469.804.390	625.180.566.498

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Bersumber pada tabel laba bersih diatas, maka pertumbuhan laba perusahaan tersebut dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 2** Pertumbuhan laba

No	Kode Perusahaan	Perubahan laba (%)		
		2018	2019	2020
1	AISA	-97,64	-1019,07	6,24
2	CAMP	49,59	23,90	-40,35
3	GOOD	12,48	2,94	-37,76
4	ICBP	20,52	10,11	30,72
5	STTP	17,94	89,11	30,23

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan tabel laba bersih tersebut, dapat dilihat bahwa laba yang dihasilkan perusahaan mengalami perubahan laba ada yang meningkat dan ada yang menurun. Dari terjadinya perubahan laba bersih tersebut akan membuat pertumbuhan laba pada perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami fluktuasi, sampai ada perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan laba secara terus-menerus. Pada tahun 2018-2019 perubahan laba perusahaan AISA mengalami penurunan yang sangat jauh, dan pada tahun 2020 perusahaan AISA berhasil

meningkatkan laba menjadi 6,24%. Berbeda dengan perusahaan CAMP dan perusahaan GOOD yang dimana dari tahun 2018-2020 selalu mengalami penurunan. Selanjutnya perubahan laba perusahaan ICBP tahun 2018-2019 mengalami penurunan menjadi 10,11% dan pada tahun 2020 perusahaan berhasil meningkatkan labanya menjadi 30,72%. Perubahan laba pada perusahaan STTP mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 sebesar 17,94% dan pada tahun 2019 turun menjadi 89,11% namun di tahun 2020 bisa meningkat menjadi 30,23%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba tersebut, yang pertama dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Profit akan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan. Jika tingkat profitabilitasnya menurun maka akan menunjukkan laba yang dihasilkan akan menurun yang membuat posisi pemilik perusahaan akan melemah dan membuat para investor menolak untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari *return on asset* (ROA) dimana akan memperlihatkan kapasitas suatu industri ketika memanfaatkan semua aset yang dimiliki demi mencapai keuntungan atau laba yang diinginkan (Safitri & Mukaram, 2018). Perusahaan yang kurang efisien dalam mengelola aset yang dimiliki tidak akan memberikan keuntungan terhadap laba perusahaan. Investor cenderung tidak memiliki ketertarikan terhadap perusahaan yang memiliki nilai ROA kecil atau rendah, karena jika nilai atau poin dari ROA rendah, akan menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian pada perusahaan dan pertumbuhan laba pun akan menurun.

Selain itu, *Return on equity* (ROE) juga salah satu alat ukur untuk profitabilitas perusahaan. *Return on equity* akan menunjukkan hasil dalam penggunaan ekuitas suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dan menghitung pengembalian modal pemegang saham perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018). Pada saat perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas yang dimiliki dengan baik maka akan semakin kecil pertumbuhan laba yang diperoleh dan itu akan membuat para investor menolak untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selanjutnya bisa dilihat dari rasio aktivitas perusahaan. Rasio ini menjelaskan sejauh mana perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki dalam menunjang aktivitas perusahaan. Untuk mengukur rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turnover* (TAT), dimana rasio ini akan menggambarkan perputaran seluruh aset dalam menunjang penjualannya. Jika *total asset turnover* rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang dapat menyebabkan penurunan penjualan dan mengalami kerugian, sehingga laba yang dihasilkan rendah dan pertumbuhan laba akan semakin menurun (Mardikawati, 2017).

Melihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan sama (Safitri & Mukaram, 2018) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri batang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia” mengatakan bahwa *return on asset* terhadap pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif serta relevan atau signifikan pada -2.115 dengan p-value senilai 0,034. Selanjutnya, *return on equity* pada pertumbuhan laba tiada memiliki pengaruh signifikan dengan hasil T hitung 0,684 dan p-value 0,186.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanti, 2019) yang bertajuk “Pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45” mengatakan bahwa *return on assets* berdampak positif pada pertumbuhan laba. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Pambudi, 2017) dengan judul “Pengaruh *debt to asset ratio*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba (studi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan pada perubahan laba perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardikawati, 2017) yang mengatakan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Dari latar belakang di atas, maka penulis hendak melaksanakan penelitian kembali dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dari latar belakang, dapat didefinisikan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Selama 3 tahun terakhir perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pertumbuhan laba.
2. Perusahaan yang kurang baik dalam mengelola aset maka dapat menyebabkan penurunan pada laba.

3. Perusahaan yang kurang mampu mengelola ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham, akan menyebabkan fluktuasi pada pertumbuhan laba.
4. Perusahaan dengan aktivitas kinerja yang rendah, penjualan akan mengalami kerugian dan membuat pertumbuhan laba tidak ada peningkatan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka batasan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang produksi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Menentukan rasio profitabilitas, menggunakan *return on asset* (ROA) dan menggunakan *return on equity* (ROE).
3. Menentukan rasio aktivitas, penulis menggunakan *total asset turnover* (TAT).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian atau studi ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh TAT dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan TAT secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat diketahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Dapat diketahui pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Dapat diketahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Dapat diketahui pengaruh ROA, ROE, dan TAT secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, memberikan wawasan untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan laba.
2. Bagi investor, memberikan wawasan dan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rasio profitabilitas dan aktivitas pada pertumbuhan laba serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan atau referensi dalam pengambilan keputusan dengan mengetahui pengaruhnya rasio profitabilitas dan aktivitas pada pertumbuhan laba.
2. Bagi para investor, penelitian ini dapat membantu bagi calon investor untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan pertumbuhan laba sebagai tumpuan dalam mengukur besar kecilnya penanaman modal saham yang akan diinvestasikan.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menambah wawasan tentang rasio profitabilitas dan aktivitas pada pertumbuhan laba.